



Exploration of Fabric Applique Techniques in Designing Art of Beat Style Fashion

Nur Tasya¹, Dini Yanuarmi², Mirda Aryadi³, Fadri Rahmat⁴

^{1,2,3,4}Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Email :, nrtsy18@gmail.com , diniyanuarmi@gmail.com

Abstract

Art of beat style fashion is an art from that demonstrates freedom of expression, creativity, and a unique artistic flair. This style emerged as a rejection of mainstream aesthetics by showcasing a distinctive, artistic, and individual visual character. One of the techniques used in this fashion is fabric applique, which can create decorative, complex, and artistic surface designs. The method of creation is carried out through exploration, design, embodiment, and presentation. The exploration stage involves gathering references and developing the art of beat style concept. The design stage includes sketching, color selection, and material selection, as well as experimenting with fabric applique techniques combined with thread applique, thread embroidery, sashiko, and ruffle. The implementation stage involves pattern making, cutting the material, applying decorative techniques, and finishing the garment. The creations are presented in three levels of fashion: ready to wear entitled neon reverie, ready to wear deluxe entitled chaos in color, and haute couture entitled spectrum renjana. The three works utilize bright, contrasting colors such as red, yellow, purple, and pink. The works are presented through a fashion show with an artistic concept that supports the eccentric and expressive character of the garments. Through this presentation, the art of beat style character and application of fabric draping techniques are maximally displayed, resulting in unique, innovation works with a strong visual identity

Keywords: Art of beat style, fabric embroidery, rope embroidery, embroidery, aesthetics

Abstrak

Busana *art of beat style* adalah bentuk seni yang menunjukkan kebebasan dalam berpenampilan, kreativitas, serta nuansa artistik dan unik. Gaya ini tumbuh sebagai bentuk penolakan terhadap estetika yang umum dengan menunjukkan karakter visual yang khas, artistik, dan individual. Salah satu teknik yang dipakai dalam busana ini adalah teknik lekapan kain yang mampu menciptakan desain permukaan yang dekoratif, kompleks, dan bernilai seni. Metode penciptaan dilakukan melalui eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengumpulan referensi dan pengembangan konsep *art of beat style*. Tahap perancangan meliputi pembuatan sketsa, pemilihan warna, material, serta eksperimen teknik lekapan kain yang dipadukan dengan teknik lekapan benang, sulam benang, *sashiko*, dan *ruffle*. Tahap perwujudan dilakukan melalui proses pembuatan pola, pemotongan bahan, penerapan teknik hias, hingga penyelesaian busana. Hasil penciptaan diwujudkan dalam tiga tingkatan busana yaitu *ready to wear* dengan judul karya "*neon reverie*", *ready to wear deluxe* dengan judul "*chaos in color*", dan *haute couture* dengan judul "*spectrum renjana*". Ketiga karya mengaplikasikan warna-warna cerah dan kontras seperti merah, kuning, ungu, dan pink.. Karya disajikan melalui pergelaran busana (*fashion show*) dengan konsep artistik yang mendukung karakter eksentrik dan ekspresif dari busana. Melalui penyajian tersebut, karakter *Art of Beat Style* dan penerapan teknik lekapan kain dapat ditampilkan secara maksimal sehingga menghasilkan karya unik, inovatif, dan memiliki identitas visual yang kuat.

Kata Kunci: *Art of beat style*, lekapan kain, lekapan benang, sulam, estetika

PENDAHULUAN

Style merupakan cara seseorang dalam berpakaian yang tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan kepribadian, kreativitas, dan identitas diri. Oleh karena itu, setiap individu cenderung memilih gaya berpakaian yang sesuai dengan karakter dan kepribadiannya. Salah satu gaya yang menonjolkan kebebasan berekspresi dan kreativitas dalam dunia mode adalah *art of beat style*. Menurut Agustina (2022), *art of beat style* merupakan gaya berpakaian yang memberi kesan unik dan tidak biasa, dengan pemilihan kombinasi busana, material, dan warna yang cenderung kreatif, unik, dan anti-mainstream.

Art of beat style dipahami sebagai bentuk ekspresi diri dalam berpakaian yang bersifat eksperimental dan berada di luar konvensi mode. Menurut Sari dan Rahmanita (2025), gaya ini menonjolkan keunikan dan kreativitas melalui penggunaan warna-warna cerah dan kontras, potongan busana yang eksperimental, serta detail dekoratif yang artistik seperti aplikasi ornamen, korsase, dan berbagai teknik *fabric manipulation*. Karakteristik tersebut menjadikan *art of beat style* sebagai gaya yang memiliki identitas visual yang kuat dan memberikan ruang bagi perancang untuk mengeksplorasi berbagai unsur desain busana.

Salah satu teknik yang relevan untuk diterapkan pada busana *art of beat style* adalah teknik lekapan kain. Menurut Mila dan Marlina dalam Bella (2022), lekapan merupakan teknik menghias kain dengan cara melekapkan atau menempelkan bahan pada permukaan kain yang akan dihias. Teknik ini mampu menghasilkan tekstur, motif, dan desain permukaan yang dekoratif sehingga dapat meningkatkan nilai estetika busana. Selain itu, perbedaan bentuk, ukuran, dan jenis kain yang diaplikasikan melalui teknik lekapan dapat menciptakan tampilan visual yang unik dan artistik.

Menurut Nurlita (2013), teknik lekapan dapat memberikan nilai tambah pada busana, khususnya dari segi estetika, sehingga diperlukan kreativitas dan inovasi dalam penerapannya sesuai dengan konsep desain yang diinginkan. Dalam konteks *art of beat style*, teknik lekapan kain menjadi relevan karena keduanya sama-sama menekankan kebebasan berekspresi, eksplorasi bentuk, dan penciptaan visual yang tidak konvensional. Perpaduan antara bentuk busana yang eksentrik dan desain permukaan yang kompleks melalui teknik lekapan kain mampu menghasilkan karya busana yang inovatif dan memiliki nilai artistik yang tinggi. Konsep *art of beat style* dalam penelitian ini diwujudkan melalui tiga tingkat busana, yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Ketiga kategori tersebut menunjukkan perbedaan tingkat kompleksitas desain, pemilihan material, serta penerapan

detail dan teknik hias. Oleh karena itu, perpaduan antara *art of beat style* dan teknik lekapan kain dipilih sebagai dasar penciptaan karya karena mampu menghasilkan busana yang unik, ekspresif, dan memiliki karakter visual yang kuat. Berdasarkan uraian pada pendahuluan, dirumuskan tiga rumusan penciptaan sebagai berikut: Bagaimana mendesain *art of beat style* dengan teknik lekapan kain, bagaimana mewujudkan *art of beat style* dengan teknik lekapan kain, bagaimana menyajikan karya *art of beat style* dengan teknik lekapan kain.

METODE

1. Eksplorasi

Eksplorasi diposisikan sebagai landasan utama proses kreatif karena berperan dalam mendorong seniman untuk melampaui batasan konvensional serta membuka peluang bagi lahirnya inovasi, baik secara visual maupun konseptual. Menurut Adipura, eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjelajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi menjadi sebuah kegiatan dalam berkesenian, pemikiran tersebut selalu menjadi alasan untuk mendapatkan kepuasan batin seorang seniman dalam menuangkan ide kedalam bentuk karya seni (2014).

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara melihat secara terstruktur terhadap objek, gejala, atau tindakan tertentu, baik dalam kondisi alami maupun pada lingkungan yang telah diatur. Observasi dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan praktik industri di Giska Collection Pekanbaru dan memperoleh pemahaman langsung mengenai busana *art of beat style* juga mengenai proses produksi busana.



Gambar 1. Busana *art of beat style*

Dokumentasi : GiskaCollection,2025

Dari observasi yang dilakukan, busana *art of beat style* memiliki ciri yang khas dengan warna yang nyentrik, potongan busana yang asimetris, pemakaian bahan yang tidak biasa, menjadi bagian penting dari karya *art of beat style*. Desainer busana ini berusaha mengembangkan konsep yang belum pernah diterapkan sebelumnya, baik dalam teknik konstruksi, penggunaan pola, maupun pendekatan visual.

b. Studi pustaka

Eksplorasi yang dilakukan dalam proses perwujudan karya ditempuh melalui kegiatan literasi terhadap sumber ilmiah yang diperoleh dari studi pustaka. langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai *art of beat style* dan teknik lekapan kain sebagai landasan konseptual.

2. Perancangan

Tahap perancangan merupakan langkah awal dalam menciptakan sebuah karya. Perancangan merupakan fase penerapan gagasan. Selama proses perancangan desain, semua informasi yang didapat diproses ulang dan dirangkum menjadi sebuah ide perancangan sebagai pedoman untuk membuat desain. Konsep dibuat bertujuan untuk memusatkan pada deskripsi tujuan yang ingin dicapai.

a. Moodboard

Tahap ini merupakan tahap analisis estetika, dimulai dengan menuangkan dan mengembangkan ide terpilih dalam bentuk visual dengan membuat *moodboard*. *Moodboard* berfungsi sebagai panduan saat menciptakan karya. Melalui *moodboard* dapat menjelaskan gagasan kepada orang lain secara sederhana.



Gambar 2. Moodboard

Digambar oleh: Nur Tasya, 2026

b. Sketsa alternatif

Sketsa merupakan visualisasi awal atau rancangan sederhana yang dibuat pada tahap permulaan dalam proses penciptaan karya. Sketsa alternatif dibuat dengan mengeksplorasi berbagai bentuk siluet, kombinasi warnacerah, peletakan teknik lekapan kain, dan detail artistik. Fungsi dari sketsa alternatif adalah mengembangkan dan mengeksplorasi ide desain dan menjadi acuan dalam proses penyempurnaan desain. Sketsa alternative dibuat dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*.

c. Desain terpilih

Desain terpilih diperoleh melalui pertimbangan kesesuaian konsep, penerapan unsur dan prinsip desain, pemilihan material, teknik yang digunakan, serta nilai estetika yang disampaikan. Setelah melalui pertimbangan dari sketsa alternatif, terpilih lah desain yang diwujudkan menjadi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*.

3. Perwujudan karya

a. Alat

Dalam proses perwujudan karya, digunakan berbagai alat yang mendukung setiap tahapan proses penciptaan busana, berupa: *handphone*, peraut, penghapus, penggaris, penggaris pola atau polaris, meteran, gunting kain, gunting kertas, kertas karbon, jarum pentul, pendedel, gunting benang, mesin jahit, setrika, dan manekin.

b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses penciptaan karya meliputi: pensil, kertas padi, benang jahit katun, resleting, kapur jahit, kain texas drill, kain toyobo, kain batik, pelapis kerah dan vislin, tricot, benang sulam, karet jahit, benang katun, tali katun, dan kancing.

c. Teknik

Teknik yang digunakan dalam perwujudan karya ini antara lain: teknik penyambungan / kampuh, teknik *interfacing*, teknik *interlining*, teknik *pressing*, teknik belahan (belahan tutup tarik dan belahan dengan rumah kancing), dan teknik hias (lekapan kain, lekapan benang, sulam benang, *ruffle*, *sashiko*, dan *macramé*).

d. Proses pembuatan karya

Proses pembuatan karya dimulai dari pengukuran badan model, pembuatan pecah pola 1:4, pembuatan rancangan bahan, pembuatan rincian biaya, pembuatan pecah pola 1:1, menggunting bahan sesuai pola, menandai garis pola, menyatukan tricot, menjahit sisi

busana, menjahit resleting, menjahit rumah kancing, menjahit kerung lengan, menjahit kelim, menjahit pisak celana, menjahit kerah, menjahit ban pinggang, menjahit strap dekoratif, menjahit lekapan kain, menjahit lekapan benang, menjahit *sashiko*, membuat *macramé*, *fitting*, dan *finishing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Busana *ready to wear*



Gambar 3. Busana *ready to wear*

Dokumentasi: Nur Tasya, 2026

Busana *ready to wear* yang berjudul “*Neon Reverie*” merupakan busana yang mengimplementasikan konsep *art of beat style*. Karya ini memvisualisasikan imajinasi yang penuh kreativitas melalui penggunaan warna-warna neon, bentuk yang tidak konvensional, dan detail artistik yang mencerminkan karakter ekspresif, inovatif, dan energik. Konsep *ready to wear* diwujudkan melalui busana yang nyaman dan mudah digunakan, namun tetap mempertahankan karakter artistik yang kuat.

Penerapan konsep *art of beat style* divisualisasikan melalui penggunaan siluet I yang dipadukan dengan bentuk asimetris pada bagian lengan. Lengan kanan dirancang dengan bentuk lurus, sedangkan lengan kiri menggunakan lengan balon sehingga menghasilkan komposisi yang dinamis dan tidak konvensional. Unsur desain diwujudkan melalui penerapan garis diagonal pada potongan busana yang memberikan kesan gerak dan dinamis. Garis

vertikal pada detail tali celana menciptakan ilusi tubuh tampak lebih tinggi, sedangkan garis lengkung diterapkan pada detail sulaman dibagian depan busana sehingga menghasilkan kesan yang luwes dan harmonis.

Penerapan unsur tekstur menghasilkan dua jenis tekstur, yaitu tekstur semu dan tekstur nyata. Tekstur semu terbentuk melalui perpaduan warnakontras dan bahan batik yang menciptakan ilusi permukaan, sedangkan tekstur nyata dihasilkan dari susunan lekapan kain yang bertumpuk sehingga memberikan efek tiga dimensi pada permukaan busana. Kehadiran tekstur ini memperkuat nilai estetika sekaligus menjadi ciri khas karya.

Warna menjadi elemen yang dominan dalam karya ini. Kombinasi warna merah, pink, ungu, biru, kuning, dan hijau diterapkan sebagai ciri khas *art of beat style* yang berani, ceria, dan penuh energi. Perpaduan warna-warna kontras menciptakan daya tarik visual sekaligus memperkuat identitas artistik busana. Prinsip desain yang diterapkan meliputi keseimbangan asimetris, irama melalui pengulangan lekapan kain, pusat perhatian pada perpaduan warna kontras dan detail dekoratif, serta proporsi yang terlihat pada kesesuaian ukuran elemen hias dengan bentuk busana secara keseluruhan.

Material yang digunakan adalah kain texas drill, katun toyobo, dan batik motif cipratan. Kain texas drill dipilih karena memiliki struktur yang kuat sehingga mampu mempertahankan bentuk busana, sedangkan katun toyobo memberikan kenyamanan saat dikenakan. Batik bermotif cipratan digunakan sebagai kombinasi yang mendukung konsep artistik dan memperkaya tampilan visual busana. Teknik yang diaplikasikan pada karya ini berupa teknik lekapan kain dan teknik sulam.

2. Busana *ready to wear deluxe*



Gambar 4. Busana *ready to wear deluxe*

Dokumentasi: Nur Tasya, 2026

Karya “*Chaos in Color*” merupakan busana *ready to wear deluxe* yang mengusung konsep *art of beat style*. Karya ini merepresentasikan kebebasan berekspresi melalui perpaduan warna-warna kontras, bentuk yang dinamis, dan detail artistik sehingga menghasilkan tampilan yang harmonis, unik, dan penuh energi. Konsep *ready to wear deluxe* diwujudkan melalui rancangan yang memiliki tingkat detail dan pengerjaan lebih kompleks dibandingkan *ready to wear*, namun tetap mempertimbangkan aspek fungsional dan kenyamanan saat dikenakan.

Penerapan konsep *art of beat style* diwujudkan melalui penggunaan siluet I yang dipadukan dengan bentuk geometris dan organik. Bentuk geometris tampak pada teknik lekapan kain sehingga menciptakan susunan bidang yang tegas dan terstruktur, sedangkan bentuk organik diwujudkan melalui kerutan, tali, dan detail balon pada celana yang memberikan kesan dinamis dan ekspresif. Unsur desain pada busana terlihat melalui penerapan garis vertikal pada detail *macramé* memberikan kesan tubuh lebih tinggi, sementara garis lengkung diterapkan pada kerah berkerut dan detail lengan sehingga menciptakan irama visual.

Busana ini menampilkan tekstur visual dan nyata pada permukaan busana. Tekstur visual terbentuk melalui perpaduan warna kontras dan batik, sedangkan tekstur nyata melalui penerapan teknik lekapan kain, *macramé*, kerutan, dan volume pada lengan serta celana. Prinsip desain yang diterapkan adalah keseimbangan asimetris melalui penempatan detail dekoratif yang berbeda pada kedua sisi busana sehingga menghasilkan komposisi yang dinamis namun tetap harmonis. Irama terbentuk melalui pengulangan teknik pada beberapa bagian busana sehingga menciptakan kesinambungan visual. Pusat perhatian diarahkan pada perpaduan warna-warna kontras serta detail dekoratif yang menjadi fokus utama tampilan.

Teknik yang digunakan meliputi lekapan kain, lekapan benang, sulam benang, *macramé*, dan *ruffle*, yang dipadukan dengan teknik konstruksi seperti kampuh terbuka, *interfacing* dan *lining*. Material yang digunakan terdiri atas kain texas drill, katun toyobo, dan batik abstrak, yang mendukung karakter artistik dan ekspresif dari karya ini.

1. Karya *haute couture*



Gambar 5. Karya *haute couture*

Dokumentasi: Nur Tasya, 2026

Busana “*Spectrum Renjana*” merupakan koleksi *haute couture* yang mengusung konsep *art of beat style*. Karya ini merepresentasikan keberagaman emosi, kreativitas, dan semangat melalui perpaduan warna kontras, bentuk eksperimental, tekstur, serta elemen artistik yang menghasilkan kesatuan visual yang harmonis dan bernilai estetis. Sebagai busana *haute couture*, busana ini menitikberatkan pada keunikan desain, kompleksitas teknik, serta pengerjaan yang dilakukan secara detail untuk menghasilkan karya yang eksklusif.

Penerapan konsep *art of beat style* diwujudkan melalui penggunaan siluet I yang dipadukan dengan berbagai bentuk eksperimental. Karakter tersebut terlihat pada lengan balon berlapis, kerah *ruffle* tiga lapis, serta desain celana asimetris yang memadukan bentuk balon, potongan lurus, dan aksent tali. Perpaduan bentuk tersebut menghasilkan komposisi yang tidak konvensional sehingga memperkuat identitas artistik dan karakter ekspresif busana. Unsur garis vertikal diterapkan pada detail *macramé* di celana, garis horizontal pada aksent tali, dan garis lengkung pada potongan blus melalui teknik lekapan kain dan lekapan benang.

Prinsip desain yang diterapkan meliputi keseimbangan asimetris yang terlihat pada perbedaan bentuk dan penempatan detail dekoratif di setiap sisi busana. Irama melalui pengulangan warna dan teknik hias, serta proporsi yang sengaja dibuat tidak konvensional untuk memperkuat karakter eksperimental.

Material yang digunakan terdiri atas kain texas drill, katun toyobo, dan batik cipratan yang mendukung tampilan artistik dan eksklusif pada karya *haute couture* ini. Teknik yang

digunakan pada busana berupa penerapan teknik lekapan kain, lekapan benang, lekapan tali, *sashiko*, *macramé*, dan *ruffle*. Warna merah, kuning, pink, hijau, biru, dan ungu menciptakan komposisi kontras yang menjadi ciri khas *art of beat style*, sehingga menghadirkan kesan energik, ekspresif, dan dinamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Koleksi busana yang berjudul “*Art of beat style* dengan lekapan kain” adalah proses kreatif penciptaan busana yang mengusung tentang *art of beat style*. Dalam koleksi ini, busana diwujudkan dengan mempresentasikan kebebasan berekspresi melalui permainan bentuk, warna, dan detail dekoratif, sehingga menghasilkan busana yang menarik dan memiliki nilai estetika. Melalui eksplorasi bentuk, warna, dan teknik, busana yang dihasilkan memiliki tampilan busana yang unik, serta memiliki identitas yang kuat.

Proses penciptaan dilakukan melalui tahapan eksplorasi ide, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Pada busana menerapkan unsur desain berupa garis, bentuk, warna, tekstur, dan ukuran, serta prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, proporsi, pusat perhatian, dan irama. Penerapan unsur dan prinsip tersebut menghasilkan busana yang memiliki kesatuan visual yang kuat dan mampu menampilkan identitas tema secara jelas.

Jenis busana yang diwujudkan meliputi *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*. Penciptaan busana ini mengaplikasikan bahan *texas drill*, katun *toyobo* dan bahan batik dengan motif cipratan. Dalam penciptaan menggunakan teknik lekapan kain, lekapan benang, *sashiko*, *ruffle*, sulam benang, dan *macramé*. Dengan demikian, karya *Art of Beat Style* dengan teknik lekapan kain menunjukkan bahwa teknik lekapan kain dapat dikembangkan menjadi elemen dekoratif yang inovatif dan bernilai estetis tinggi.

2. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penciptaan busana *Art of Beat Style* dengan teknik lekapan kain, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi mahasiswa atau pengkarya busana, diharapkan dapat terus mengembangkan teknik lekapan kain dengan berbagai bentuk, motif, dan kombinasi material sehingga menghasilkan karya yang lebih inovatif dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

Dalam proses pembuatan busana, pemilihan bahan yang sesuai sangat penting untuk mendukung penerapan teknik lekapan kain agar hasil karya lebih rapi, nyaman digunakan,

serta memiliki daya tahan yang baik. Ketelitian pada tahap pengerjaan juga perlu diperhatikan untuk menghasilkan kualitas yang maksimal.

Bagi pengkarya selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan konsep *Art of Beat Style* dengan mengombinasikannya dengan teknik hias lainnya, sehingga tercipta karya busana yang lebih beragam, kreatif, dan mampu mengikuti perkembangan dunia fashion tanpa menghilangkan nilai seni yang terkandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipura, Agus Mediana. (2014). "Eksplorasi Bentuk Ikan dalam Penciptaan Karya Seni Rupa." *Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, iv.
- Agustina, Annisa et al. (2022). "Maharani: Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing." *Jurnal-Desain Kajian Penelitian Bidang Desain*, 2(2), 381.
- Bella, Dita dan Winwin Wiana. (2022). "Eksplorasi Teknik Lekapan pada Busana Pesta dengan Sumber Ide Rumah Bolon dan Bunga Anggrek Tien". *Jurnal Da Moda*, 3(2), 46.
- Nurlita, Asri Andarini. (2013). "Penerapan Hasil Belajar Desain Hiasan Busana pada Pembuatan Hiasan Lekapan Adibusana". *Ejournal Upi*, 3(2).
- Sari, Mutia Witri dan Nofi Rahmanita. (2025). "Upcycle Fast Fashion in the Art of Beat Style." *Jurnal penelitian Busana dan Desain*, 5(2), 92.